

## PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Firda Yulia Karmila<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Sahade<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,  
[karmilafirda2@gmail.com](mailto:karmilafirda2@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,  
[m.ridwantikollah@unm.ac.id](mailto:m.ridwantikollah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,  
[sahade@unm.ac.id](mailto:sahade@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 1, sedangkan sampel adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 1 diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif presentase, uji normalitas, dan uji hipotesis. Dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y' = 63.943 + 0,666X$  yang berarti setiap pembelajaran berdiferensiasi sebesar 63.943, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,666. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, dari hasil analisis koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai  $r^2 = 66,6$  persen dan sisanya sebesar 33,4 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, dan Problem Based Learning*

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of differentiated learning on the learning outcomes of students in the accounting expertise program of class X of SMK Negeri 6 Makassar. The variables in this study are differentiated learning as the independent variable (X) which is measured by content, process, product, and learning environment and learning outcomes as the dependent variable (Y) which is measured by the cognitive, affective, and psychomotor*



domains. The population in this study were all students of class X Accounting, while the sample was all students of class X Accounting consisting of one classes taken using purposive sampling techniques. Data collection was carried out using observation and tests. Data analysis was carried out using descriptive percentage analysis, normality test, and hypothesis testing with the help of SPSS v.25 for Windows. From the results of the simple linear regression analysis, the equation  $Y' = 63.943 + 0.666X$  is obtained, which means that every differentiated learning, student learning outcomes will increase by 0,666. So that differentiated learning has a positive and significant effect on student learning outcomes. This is proven through the results of the paired sample t-test which shows a significance value of  $0,000 < 0,05$ , which means that there is a significant difference between before and after differentiated learning. Meanwhile, the results of the determination coefficient (KD) analysis obtained a value of  $r^2 = 66,6$  percent and the remaining 33,4 percent is influenced by other factors.

**Keywords:** *Differentiated Learning, Learning Outcomes, and Problem Based Learning*

\*✉ Corresponding author:  
Firda Yulia Karmila  
[karmilafirda2@gmail.com](mailto:karmilafirda2@gmail.com)

Article History:  
Received July 29, 2025  
Revised Sept 25, 2025  
Accepted Oct 11, 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang akan datang. Sesuai dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.

Pendidikan sangat menentukan bagaimana arah generasi muda penerus bangsa saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan. Untuk menunjang proses tersebut, keterlibatan aktif pendidik menjadi hal yang esensial. Dalam hal ini, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, para pendidik dihadapkan pada tantangan berupa keragaman karakteristik siswa, kompleksitas materi ajar, standar proses pembelajaran yang ketat, serta tuntutan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pergantian kurikulum ini digunakan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia secara konstruktif, dengan harapan bahwa pengembangan akan selalu dilakukan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Pengembangan kurikulum dengan memperhatikan semua aspek didasarkan pada prinsip diversifikasi sesuai dengan keadaan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Oleh karena itu, fokus kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka dianggap sebagai alternatif yang efektif bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pengajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan individual di antara para siswa, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peran guruitu sangatlah penting, karena mereka harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami beragam kebutuhan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan ini, seorang guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan efektif, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih efisien dan tepat sasaran kepada semua siswa.

Purba dkk, (2021:26) mengemukakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengakomodasi beragam kebutuhan siswa. Pendekatan ini merupakan bentuk penyesuaian yang bertujuan untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan belajar siswa, termasuk minat, profil belajar, serta kesiapan mereka dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik individual siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam konteks yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan yakni: “untuk membantu semua siswa dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, untuk menjalin hubungan harmonis guru dan siswa, untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, serta untuk meningkatkan kepuasan guru.” (Marlina, 2020:14). Adapun pengukuran dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu “konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.” (Khristiani dkk, 2021:25).

Menurut Rahman (2021:290) bahwa Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan, kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk

memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Peran hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu “ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.” (Sudjana, 2014:22-23).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa, berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat mereka. Dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan hingga mencapai tingkat yang memuaskan. Hasil belajar sendiri merujuk pada keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting. Hasil belajar tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas X AKL di SMK Negeri 6 Makassar, peneliti menemukan bahwa sekolah ini masih menggunakan pembelajaran *problem solving*, dimana pembelajaran ini kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut. Kondisi ini dapat dilihat melalui kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah, kurangnya umpan balik yang sesuai dengan minat belajar siswa, dan masih adanya hasil belajar siswa berada dibawah nilai KKM. Berikut dapat kita lihat data awal yang diperoleh dari kuesioner dan nilai rapor kelas X akuntansi 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Pembelajaran *Problem Solving* dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 6 Makassar**

| Variabel                            | Indikator              | Presentase | Rata-rata Presentase |
|-------------------------------------|------------------------|------------|----------------------|
| Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | a. Memahami masalah    | 63%        | 59%                  |
|                                     | b. Merancang solusi    | 60%        |                      |
|                                     | c. Melaksanakan solusi | 60%        |                      |
|                                     | d. Review              | 54%        |                      |
| Hasil Belajar                       | a. Kognitif            | 57%        | 57%                  |
|                                     | b. Afektif             |            |                      |
|                                     | c. Psikomotorik        |            |                      |

Sumber: Kuesioner dari 34 Siswa dan Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga (hasil data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran *problem solving* diukur dengan lembar kuesioner menggunakan skala *Guttman*, terlihat bahwa pembelajaran *problem solving* memperoleh rata-rata presentase sebesar 59% yang tergolong kategori cukup baik berdasarkan prolehan dari proses pembelajaran siswa. Sedangkan hasil belajar memperoleh rata-rata presentase sebesar 57% yang tergolong kategori kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh kurang efektifnya penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Muhammedi (2017:8-9), “terdapat ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu tersebut, diantaranya faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu tersebut yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa).

Salah satu pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001), “Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.” Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan isi materi, proses pembelajaran, serta produk atau hasil yang diharapkan dari pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menjalani proses belajar. Dengan demikian, siswa tidak diwajibkan untuk selalu seragam dalam setiap aspek pembelajaran, melainkan diberi ruang untuk menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing.

Berkenaan dengan pembelajaran berdiferensiasi, Peneliti yang dilakukan oleh Laia dkk, (2022), menyatakan bahwa terdapat “pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa.” Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Permadi (2023) menyatakan bahwa “model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Bilantua, Panigoro & Bahsoan (2024) bahwa “pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Tomilito Gorontalo Utara.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 6 Makassar.”

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada keberagaman kebutuhan, minat, dan potensi siswa di kelas. Pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajarnya yang sesuai dengan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kemampuan mereka. Sejalan dengan itu tersebut, menurut Khristiani dkk, (2021:18) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Menurut Marlina (2020:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.” Menurut Purnawanto (2023:37) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang berupaya mengakomodasi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda dengan mempertimbangkan minat, preferensi belajar, dan kemauan menerima pengajaran yang akan dipertimbangkan.

### Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar.” Sedangkan menurut Kunandar (2014:62), “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.” Sejalan dengan hal itu, Supardi (2015:2) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses bentuk perubahan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa itu sendiri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### Keterkaitan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar

“Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk termotivasi dan mandiri sesuai kebutuhan belajar.” (Mumpuniarti dkk, 2023:5). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” (Sudjana, 2014:22). Keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil adalah “Dengan pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.” (Marlina, 2020:3).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan adanya penyesuaian yang dilakukan guru terhadap siswa dengan merencanakan, merancang, dan memberikan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Dengan demikian dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang baik, dapat mendukung tercapainya tujuan belajar, yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan tipe *pre eksperimen*. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pre-test-post-test*. Adapun paradigma penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut: Desain penelitian menurut Sugiyono (2018:110) digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:  $O_1$  = Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)  
 $O_2$  = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)  
 $(O_2 - O_1)$  = Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen menjalani *pre-test* untuk mengevaluasi tingkat kemampuan awal siswa. Setelahnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi. Pada tahap akhir, kelompok eksperimen menjalani *post-test* untuk membandingkan hasil belajar mereka guna melihat apakah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 1, sedangkan sampel adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 1 diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif presentase, uji normalitas, dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Presentase

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang dioalah menggunakan statistik deskripsi. Adapun yang

disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekuensi yang disajikan perindikator beserta presentase frekuensi dan perolehan skor.

### 1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun deskripsi data variabel pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan data mentah untuk variabel X terkumpul dari hasil observasi kepada 34 responden, dengan 4 indikator yakni (1) konten, (2) proses, (3) produk, dan (4) lingkungan belajar.

#### a. Konten

Indikator konten untuk lembar observasi terdapat 6 pernyataan yaitu, a) terlihat bersemangat ketika menggunakan pengajaran seperti disikusi, dan pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhannya, b) terlihat aktif karena materi sesuai dengan gaya belajarnya dikelas, c) terlihat aktif dalam diskusi kelas dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau proyek, d) senang memberikan bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan, e) mampu mengelola waktu secara efektif sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan sesuai rencana, f) merasa guru memperhatikan partisipasi semua siswa tanpa membedakan. Berikut hasil observasi terhadap butir pernyataan yang disajikan dalam tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Hasil Observasi terhadap Indikator Konten**

| No                           | Item   | Skor       |           | Skor Aktual | Skor Ideal | Skor Aktual Rata-rata (%) |
|------------------------------|--|------------|-----------|-------------|------------|---------------------------|
|                              |  | 1          | 0         |             |            |                           |
| 1                            | Terlihat bersemangat ketika menggunakan pengajaran seperti disikusi, dan pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhannya. | 33         | 1         | 33          | 34         | 97,06                     |
| 2                            | Terlihat aktif karena materi sesuai dengan gaya belajarnya dikelas.  | 24         | 10        | 24          | 34         | 70,59                     |
| 3                            | Terlihat aktif dalam diskusi kelas dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau proyek.                            | 29         | 5         | 29          | 34         | 85,29                     |
| 4                            | Senang memberikan bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan.  | 31         | 3         | 31          | 34         | 91,18                     |
| 5                            | Mampu mengelola waktu secara efektif sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan sesuai rencana.           | 31         | 3         | 31          | 34         | 91,18                     |
| 6                            | Merasa guru memperhatikan partisipasi semua siswa tanpa membedakan.  | 31         | 3         | 31          | 34         | 91,18                     |
| <b>Jumlah Presentase (%)</b> |  | <b>179</b> | <b>40</b> | <b>164</b>  | <b>204</b> | <b>87,75</b>              |

| No | Item | Skor         |              | Skor<br>Aktual | Skor<br>Ideal | Skor<br>Aktual<br>Rata-rata<br>(%) |
|----|------|--------------|--------------|----------------|---------------|------------------------------------|
|    |      | 1            | 0            |                |               |                                    |
|    |      | <b>87,75</b> | <b>12,25</b> |                |               |                                    |

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari pernyataan indikator konten secara keseluruhan diperoleh presentase rata-rata skor aktual sebesar 87,75 persen maka tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang diajarkan oleh guru dikelas sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### b. Proses

Indikator proses untuk lembar observasi siswa terdapat 1 pernyataan yaitu, senang ketika guru menggunakan teknologi untuk belajar dikelas. Berikut hasil obsrvasi terhadap butir pernyataan yang disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Observasi terhadap Indikator Proses**

| No                           | Item  | Skor         |              | Skor<br>Aktual | Skor<br>Ideal | Skor<br>Aktual<br>Rata-rata<br>(%) |
|------------------------------|---|--------------|--------------|----------------|---------------|------------------------------------|
|                              |   | 1            | 0            |                |               |                                    |
| 1                            | Senang ketika guru menggunakan teknologi untuk belajar dikelas. | 28           | 6            | 28             | 34            | 82,35                              |
| <b>Jumlah Presentase (%)</b> |   | <b>28</b>    | <b>6</b>     | <b>28</b>      | <b>34</b>     | <b>82,35</b>                       |
|                              |   | <b>82,35</b> | <b>20,59</b> |                |               |                                    |

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari pernyataan indikator proses diperoleh presentase rata-rata skor aktual sebesar 82,35 persen maka tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas adalah kegiatan yang bermakna karena berkorelasi dengan materi yang telah dipelajari.

#### c. Produk

Indikator produk untuk lembar observasi siswa terdapat 2 pernyataan yaitu, a) terlihat aktif karena dapat memilih tugas sesuai dengan pemahannya, b) merasa penilaian yang diberikan guru adil dan memuaskan. Berikut hasil obsrvasi terhadap butir pernyataan yang disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Observasi terhadap Indikator Produk**

| No | Item  | Skor |   | Skor<br>Aktual | Skor<br>Ideal | Skor<br>Aktual<br>Rata-rata<br>(%) |
|----|---|------|---|----------------|---------------|------------------------------------|
|    |   | 1    | 0 |                |               |                                    |
| 1  | Terlihat aktif karena dapat memilih tugas sesuai dengan pemahannya. | 30   | 4 | 30             | 34            | 88,24                              |

|                              |  |              |              |           |           |              |
|------------------------------|--|--------------|--------------|-----------|-----------|--------------|
| 2                            | Merasa penilaian yang diberikan guru adil dan memuaskan. | 27           | 7            | 27        | 34        | 79,41        |
| <b>Jumlah Presentase (%)</b> |  | <b>57</b>    | <b>11</b>    | <b>57</b> | <b>68</b> | <b>83,82</b> |
|                              |  | <b>83,82</b> | <b>16,18</b> |           |           |              |

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari pernyataan indikator produk secara keseluruhan diperoleh presentase rata-rata skor aktual sebesar 83,82 persen maka tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan menentukan hasil belajar seperti apa yang ditunjukkan pada guru.

#### d. Lingkungan Belajar

Indikator lingkungan belajar untuk lembar observasi siswa terdapat 1 pernyataan yaitu, menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencari jawaban atau informasi tambahan terkait materi pengajaran. Berikut hasil observasi terhadap butir pernyataan yang disajikan dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi terhadap Indikator Lingkungan Belajar**

| No                           | Item   | Skor         |              | Skor Aktual | Skor Ideal | Skor Aktual Rata-rata (%) |
|------------------------------|--|--------------|--------------|-------------|------------|---------------------------|
|                              |  | 1            | 0            |             |            |                           |
| 1                            | Menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencari jawaban atau informasi tambahan terkait materi pengajaran. | 30           | 4            | 30          | 34         | 88,24                     |
| <b>Jumlah Presentase (%)</b> |  | <b>30</b>    | <b>4</b>     | <b>30</b>   | <b>34</b>  | <b>88,24</b>              |
|                              |  | <b>88,24</b> | <b>11,76</b> |             |            |                           |

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari pernyataan indikator lingkungan belajar diperoleh presentase rata-rata skor aktual sebesar 88,24 persen dan tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka, agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

**Tabel 6 Rekapitulasi Presentase Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi Lembar Observasi Siswa**

| No            | Indikator          | Skor Aktual | Skor Ideal | Presentase % Skor Aktual | Ket                |
|---------------|--------------------|-------------|------------|--------------------------|--------------------|
| 1             | Konten             | 179         | 204        | 87,75                    | Sangat Baik        |
| 2             | Proses             | 28          | 34         | 82,35                    | Sangat Baik        |
| 3             | Produk             | 57          | 68         | 83,82                    | Sangat Baik        |
| 4             | Lingkungan Belajar | 30          | 34         | 88,24                    | Sangat Baik        |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>294</b>  | <b>340</b> | <b>85,54</b>             | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Hasil Olah Data Lembar Observasi siswa (2025)

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktual sebesar 85,54 persen dan termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan kebutuhan, minat dan gaya belajar, strategi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, responsif, dan bermakna.

## 2. Hasil Belajar

Data hasil belajar disajikan yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 6 Makassar yang berjumlah 34 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pengklasifikasiannya hasil belajar siswa digunakan nilai interval dan predikat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7 Interval Predikat Berdasarkan KKM**

| KKM | Interval Nilai       | Predikat    |
|-----|----------------------|-------------|
| 75  | $91 \leq A \leq 100$ | A           |
|     | $81 \leq B \leq 90$  | B           |
|     | $75 \leq C < 80$     | C           |
|     | $< 75$               | D           |
|     |                      | Sangat Baik |
|     |                      | Baik        |
|     |                      | Cukup       |
|     |                      | Kurang      |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 6 Makassar

### a. Kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif untuk menilai pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kognitif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Makassar**

| Interval             | Kategori    | <i>Pre-test</i> |                | <i>Post-test</i> |                |
|----------------------|-------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|
|                      |             | Frekuensi       | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| $91 \leq A \leq 100$ | Sangat Baik | 0               | 0              | 17               | 50             |
| $81 \leq B \leq 90$  | Baik        | 0               | 0              | 5                | 14,71          |
| $75 \leq C < 80$     | Cukup       | 1               | 2,94           | 3                | 8,82           |
| $< 75$               | Kurang      | 33              | 97,06          | 9                | 26,47          |
| Jumlah               |             | 34              | 100            | 34               | 100            |
| Rata-rata            |             | 58              |                | 85               |                |

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar Kognitif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen (2025)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek kognitif pada nilai *pre-test* adalah 58. Nilai tersebut berada pada interval  $< 75$  dan tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebelum penerapan pembelajaran kurang baik sehingga capaian akhir tidak tercapai. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek kognitif pada nilai *post-test* adalah 85. Nilai tersebut berada pada interval  $81 \leq B \leq 90$  dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman baik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Aspek Afektif

Hasil belajar siswa pada aspek afektif untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada aspek afektif dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Afektif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Makassar**

| Interval             | Kategori    | <i>Pre-test</i> |                | <i>Post-test</i> |                |
|----------------------|-------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|
|                      |             | Frekuensi       | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| $91 \leq A \leq 100$ | Sangat Baik | 0               | 0              | 9                | 26,47          |
| $81 \leq B \leq 90$  | Baik        | 0               | 0              | 15               | 44,12          |
| $75 \leq C < 80$     | Cukup       | 3               | 8,82           | 4                | 11,76          |
| $< 75$               | Kurang      | 31              | 91,18          | 6                | 17,65          |
| Jumlah               |             | 34              | 100            | 34               | 100            |
| Rata-rata            |             | 58              |                | 85               |                |

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar Afektif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen (2025)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek afektif pada nilai *pre-test* adalah 58. Nilai tersebut berada pada interval  $<75$  dan tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap kurang baik selama proses pembelajaran. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek afektif pada nilai *post-test* adalah 85. Nilai tersebut berada pada interval  $81 \leq B \leq 90$  dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap baik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Psikomotorik

Hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik untuk menilai kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Psikomotorik Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Makassar**

| Interval             | Kategori    | <i>Pre-test</i> |                | <i>Post-test</i> |                |
|----------------------|-------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|
|                      |             | Frekuensi       | Presentase (%) | Frekuensi        | Presentase (%) |
| $91 \leq A \leq 100$ | Sangat Baik | 0               | 0              | 8                | 23,53          |
| $81 \leq B \leq 90$  | Baik        | 0               | 0              | 8                | 23,53          |
| $75 \leq C < 80$     | Cukup       | 2               | 5,88           | 12               | 35,29          |
| $< 75$               | Kurang      | 32              | 94,12          | 6                | 17,65          |
| Jumlah               |             | 34              | 100            | 34               | 100            |
| Rata-rata            |             | 60              |                | 84               |                |

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar Psikomotorik Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen (2025)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek psikomotorik pada nilai *pre-test* adalah 60. Nilai tersebut berada pada interval  $<75$  dan tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan keterampilan kurang baik selama proses pembelajaran. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek kognitif pada nilai *post-test* adalah 84. Nilai tersebut berada pada interval  $81 \leq B \leq 90$  dan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan baik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 11 Rekapitulasi Indikator Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Makassar**

| No.              | Indikator    | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | Ket              |
|------------------|--------------|-----------------|------------------|------------------|
| 1                | Kognitif     | 58              | 85               | Meningkat        |
| 2                | Afektif      | 58              | 85               | Meningkat        |
| 3                | Psikomotorik | 60              | 84               | Meningkat        |
| <b>Jumlah</b>    |              | <b>176</b>      | <b>254</b>       | <b>Meningkat</b> |
| <b>Rata-rata</b> |              | <b>59</b>       | <b>85</b>        | <b>Meningkat</b> |

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas Ekperimen (2025)

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 59 (*pre-test*) menjadi 85 (*post-test*) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 25 for windows* melalui uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan taraf signikansi 5 persen yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena akurat untuk sampel kurang dari 50, namun tetap andal untuk ukuran sampel yang lebih besar. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 12 Hasil Uji Normalitas**

| <b>Tests of Normality</b> |           |                    |      |
|---------------------------|-----------|--------------------|------|
|                           | Statistic | Shapiro-Wilk<br>df | Sig. |
| Pre-Test                  | ,964      | 34                 | ,323 |
| Post-Test                 | ,968      | 34                 | ,399 |

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 25 for windows* (2025)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa seluruh data memiliki signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Pada data *pre-test* memiliki nilai statistik sebesar 0,964 dengan tingkat signifikansi 0,323 yang melebihi 0,05, maka data *pre-test* dianggap berdistribusi normal. Pada data *post-test*, nilai statistik sebesar 0,968 dengan signifikansi 0,399 yang lebih besar dari 0,05, ini menegaskan bahwa data *post-test* berdistribusi normal. Oleh karena itu, kedua data baik *pre-test* maupun *post-test*, memenuhi syarat normalitas sehingga dapat di analisis lebih lanjut menggunakan statistikparametrik.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                              |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------------------|------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i>                    |                              | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|                                 |                              | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| 1                               | (Constant)                   | 63,943                             | 2,828             |                                  | 22,608   | ,000        |
|                                 | Pembelajaran Berdiferensiasi | ,666                               | ,033              | ,816                             | 7,989    | ,000        |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 25 for windows (2025)*

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 63,943 + 0,666X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 63,943. Hal ini berarti bahwa jika pembelajaran berdiferensiasi nilainya nol, maka hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar sebesar 63,943.

Nilai koefisien sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa jika pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar sebesar 0,666 satuan.

### Uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*)

Uji-t *Paired Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi. Uji ini digunakan karena melibatkan dua pengukuran dari subjek yang sama, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 14 Hasil Analisis *Paired Sample t-Test***

| <b>Paired Samples Test</b> |  |                       |                        |  |              |          |           |                        |
|----------------------------|--|-----------------------|------------------------|--|--------------|----------|-----------|------------------------|
|                            | Paired Differences                           |                       |                        |  |              | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|                            | <i>Mean</i>                                  | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> |              |          |           |                        |
|                            |  |                       |                        | <i>Lower</i>                                     | <i>Upper</i> |          |           |                        |
| Pair 1                     | Pembelajaran Berdiferensiasi - Hasil Belajar | - 25,543              | 8,169                  | 1,381  | - 28,349     | -22,737  | - 18,499  | ,000                   |

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 25 for windows (2025)*

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata perbedaan sebesar 8,169 dan standar error 1,381. Interval kepercayaan 95 persen dari perbedaan berada di antara -25,543 hingga -28,349. Nilai statistik t sebesar 18,499 dengan derajat kebebasan (df) 34 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Nilai  $r^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R \leq 1$ ). Jika  $r^2$  bernilai kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika  $r^2$  bernilai besar (mendekati satu) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Untuk hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,816 <sup>a</sup> | ,666     | ,656              | 3,764                      |

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 25 for windows* (2025)

Berdasarkan pada tabel 15 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,666 atau 66,6 persen. Hal ini berarti pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar sebesar 66,6 persen sedangkan sisanya sebesar 33,4 persen yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar yang artinya jika guru menyesuaikan kebutuhan belajar siswa maka berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, namun sebaliknya, jika kebutuhan belajar siswa tidak disesuaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Hal ini dibuktikan melalui persamaan  $Y = 63.943 + 0,666X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembelajaran berdiferensiasi akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,666persen. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,05) memperkuat bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, hasil uji paired sampel t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa setelah diterapkan pembelajaran

berdiferensiasi, dengan nilai  $t$  sebesar  $-18,499$  dan signifikan  $0,000$ . Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa mencapai  $66,6$  persen. Artinya sebagian besar variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh seberapa efektif pembelajaran berdiferensiasi diterapkan. Sisanya, sebesar  $33,4$  persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan belajar, serta peran orang tua. Temuan ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam hal kebutuhan, minat, dan gaya belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas X SMK Negeri 6 Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar  $0,666$  dengan nilai signifikan  $0,000$ . Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji paired sampel  $t$ -test yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000$ . Kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa sebesar  $66,6$  persen, sedangkan sisanya sebesar  $33,4$  persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa secara individual agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, bagi sekolah diharapkan memfasilitasi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Upaya ini penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Kemudian bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam menyampaikan kebutuhan atau kesulitan belajar yang dihadapi. Keterlibatan aktif siswa akan mempermudah guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau program keahlian yang berbeda guna memperluas cakupan dan generalisasi hasil penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bilantua, A., Panigoro, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *10*(1), 439–448.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.427-448.2024>
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Khristiani, H., Susan, E., Purnamasari, N., Purba, M., Anggraeni, & Saad, Y. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. In *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan* (Vol. 8, Issue 20). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara. M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refka Aditama
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (1st ed.). Padang: Afifa Utama.
- Muhammedi, D. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handayonp, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)* (1st ed.). Ypgyakarta: UNY Press.
- Nuryadi, Astuti, T. D. A., Utami, E. S., & Budiantara. M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuka Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permadi, I. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal*. Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21744/>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” 2021*, 289–302.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method)*. Depok: PT Rajagrfindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi Metode R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



- 
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supardi. (2015). *Penilaian autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotorik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Amerika Serikat: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winarni, E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Develoment (R&D))*. Jakarta: Bumi Aksara.